



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6770-6783  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penanaman Karakter Kejujuran Dan Kepatuhan Pada Aturan Sosial Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Di SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi

Yesi Sari Hokkop Togatorop<sup>1✉</sup>, Hotmaida Simanjuntak<sup>2</sup> Monalisa Martha Siahaan<sup>3</sup> Kondios M.D.  
Pasaribu<sup>4</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: [yesisarihokkoptogatorop@gmail.com](mailto:yesisarihokkoptogatorop@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : untuk mendorong karakter kejujuran Membiasakan jujur sejak dini dalam belajar PPKn, mengerjakan ulangan harian dan ujian dengan jujur tanpa menyontek mengajarkan tidak berbohong mengatakan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang Termasuk ketaatan pada aturan sosial dalam pembelajaran kewarganegaraan Dalam artian, guru harus terlebih dahulu memberi contoh kepada siswa Ikuti aturan guru dengan benar. Hambatan untuk menumbuhkan karakter jujur Dalam belajar PPKn, sulit dikatakan jujur jika tidak memahaminya Saat belajar, siswa masih sering melihat kebohongan di sekitar mereka. Meskipun batas peningkatan kepatuhan terhadap aturan sosial tetap ada Pembelajaran PPKn masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah karena Jika bangun kesiangan, siswa berkumpul kembali dengan kelompoknya masing-masing. Solusi dan hambatan ditanamkan oleh sifat kejujuran, yang harus diatasi oleh guru Menjadi teladan bagi siswa dan memberikan contoh yang baik jujur bahwa siswa merespon dengan meniru dan memberikan kejujuran itu Ajakan untuk tidak mencontek. Meski menjadi solusi atas keterbatasan penanaman karakter Menghormati aturan sosial melalui dorongan dan pembentukan kelompok Pembelajaran heterogen sehingga siswa dari lingkungan dapat mengatur dirinya sendiri khususnya di dalam kelas agar siswa mentaati tata tertib sekolah yang diberikan kepada siswa Hukum tersebut merupakan hukuman pendidikan.

Kata Kunci: *Karakter Kejujuran, Karakter Kepatuhan pada Aturan Sosial Pembelajaran PPKn*

### Abstract

The results of this study indicate that: to encourage the character of honesty. Getting used to honesty from an early age in learning Civics, doing daily tests and exams honestly without cheating teaches not lying to tell the truth in everyday life. Now Includes obedience to social rules in civics learning. In a sense, the teacher must first set an example for students. Follow the teacher's rules correctly. Barriers to cultivating honest character In learning Civics, it's hard to be honest if you don't understand it. When studying, students still often see lies around them. Even though there is still a limit to increasing compliance with social rules in Civics learning, there are still students who are late for school because if they wake up late, students will reunite with their respective groups. Solutions and obstacles are instilled by the nature of honesty, which must be overcome by the teacher Being a role model for students and giving a good example honest that students respond by imitating and providing that honesty Invites not to cheat. Even though it is a solution to the limitations of character cultivation Respect for social rules through encouragement and the formation of heterogeneous learning groups so that students from the environment can organize themselves, especially in the classroom so that students obey the school rules given to students. The punishment is an educational punishment.

Keywords: *Character of Honesty, Compliance Character with Social Rules of Civics Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu proses interaksi dengan suatu tujuan, Suryosubroto (2010:16). Pendidikan sebagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan orang tua siswa, Dimiyati dan Mudjiono (2006:7). Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif, setiap individu yang mengikuti pendidikan harus memahami keterbatasannya sendiri dan berupaya mengatasinya. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai, hak, dan kewajiban warga negara, agar segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak menyimpang dari apa Pendidikan ini harus dilaksanakan pada satu bangsa sejak dini, jika pendidikan perguruan tinggi paling tinggi awal, untuk menghasilkan anak bangsa yang cakap dan mau menghayati kehidupan berbangsa dan berbergara.

Mata pelajaran PPKn memiliki visi untuk meningkatkan karakter bangsa dan memberdayakan masyarakat negara. Misinya adalah untuk mendidik masyarakat negara sehingga mereka dapat mengelola hak dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran Tujuan utama PPKn adalah untuk memajukan lingkungan dan pendidikan di Indonesia, serta membangun kepemimpinan dan cinta tanah air berdasarkan cita-cita Pancasila. Pancasila sebagai falsafah bangsa dan negara Indonesia mengandung arti bahwa salah satu aspek kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan berbergara harus dilandasi pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial (Darmadi, 2013). Generasi baru Bangsa diharapkan akan lahir. Diharapkan generasi

Copyright@ Yesi Sari Hokkop Togatorop, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Martha Siahaan, Kondios M.D.

mendatang akan mampu menghadapi masalah yang muncul.

PPKn berharap dapat membantu masyarakat Republik Indonesia memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah dan negara secara lebih komprehensif dan konsisten dengan mengadakan pertemuan nasional untuk menganalisis dan membahasnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Deklarasi Kemerdekaan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1945, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan luas yang harus dikembangkan untuk mengatasi masalah di lapangan. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn meliputi kemampuan berpikir kritis rasional, kritis dan kreatif untuk dapat memahami wawasan kemasyarakatan yang berbeda, memiliki keterampilan intelektual dan kemampuan untuk menarik secara menangkap dan bertanggung jawab, berwatak dan berkepribadian baik. Norma terjadi dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Pembentukan Karakter setiap siswa harus ditanamkan agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari di masa mendatang. Karakter adalah kualitas mental atau kekuatan individu, yang menjadi penggerak, penggerak dan perbedaan individu lain. Hidayatullah (2010:16). Pendidikan karakter merupakan pendidikan karakter karena tidak melarang benar dan salah, tetapi menyangkut keterampilan sikap yang baik agar peserta didik memahami aturan dan bertindak sesuai dengan itu.

Kejujuran adalah kemampuan untuk menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, beriman, dan bertindak dengan rasa hormat Zubaedi (2011:79). kejujuran adalah kemampuan untuk perasaan, pikiran, atau tindakan seseorang kepada orang lain, Menurut Ibung (2009:69) Kejujuran ini penting karena jika Anda tahu apa yang Anda pikirkan, rasakan, dan lakukan apa adanya, anda dapat terhindar dari rasa bersalah akibat berbohong. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kejujuran adalah suatu bentuk perilaku yang dilancarkan untuk menjadikan Anda sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Kepatuhan adalah kata patuh yang berarti bersedia mengikuti perintah atau aturan, dan disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia Ketaatan adalah kepatuhan, ketundukan, kepatuhan dalam doktrin dan aturan. Norma sosial atau aturan sosial adalah aturan yang di dalamnya sanksi menjadi pedoman pelaksanaan hubungan sosial dalam masyarakat dan berisi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, anjuran bagi seseorang untuk berperilaku secara tepat untuk menciptakan ketertiban, ketertiban, dan kedamaian dalam masyarakat. Ada beberapa cara untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran standar. Oleh karena itu, yang diperoleh dengan terlibat dalam kegiatan sosial adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada perintah, larangan, dan sarannya sendiri agar seseorang memiliki perilaku baik untuk menciptakan ketertiban, ketertiban, dan ketentraman dalam masyarakat. Menurut penelitian Sarbin (2014), siswa mengikuti standar sekolah yaitu. mereka bertindak sesuai dengan praktik sekolah. Ini menjaga disiplin sekolah serta menjaga disiplin sekolah. Hal ini tergantung pada penerapan dan beratnya perilaku, namun dalam praktiknya banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Penelitian Miftahul Jannah dkk. (2014) menemukan bahwa siswa memprioritaskan tugas-tugas

penting dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah. Meningkatkan Stat Itu karakter yang bagus,itu bagus,tapi tidak optimal. Hal ini tercermin dari sikap siswa terhadap pembelajaran yang menunjukkan bahwa terkadang masih ada siswa yang berperilaku tidak jujur.

Dengan bantuan pengembangan karakter, para siswa harus mampu mengembangkan keterampilan mereka secara optimal. Kemampuan untuk bertindak dalam pengertian ini. Kemampuan bertindak mandiri, tekad untuk mencapai keberhasilan, kemampuan berpikir rasional, kemampuan mengendalikan diri dari lingkungan dan jiwa jujur dalam pengertian tersebut. Menjadikan anak-anak yang cerdas dan berakhlak jujur di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan temuan dan observasi peneliti di Praktik Pengalaman Lapangan SMP Negeri 2 Tebing Tinggi siswa tidak jujur dan tidak memahami tata tertib sehingga menjadi masalah. Memang benar bahwa siswa tidak dapat maju dalam studi mereka kecuali mereka mengerti apa yang dikatakan guru. Para guru sendiri percaya bahwa ketika pertanyaan diajukan, siswa tidak dapat menjawab karena mereka tidak memahaminya. Beberapa siswa tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan. Menurut teori ini, pemikiran ini adalah modal dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang kodrat. SMP Negeri 2 Atap Tebing Tinggi sebagai sasaran penelitian ini dengan mengatakan bahwa belum ada yang menyelidiki sebab dan akibat dari perilaku sosial. Jika menemui kendala, silahkan melakukan penelitian dengan topik "Penanam karakter kejujuran dan kepatuhan pada aturan sosial dalam proses pembelajaran PPKn di SMP NEGERI 2 Satu atap Tebing Tinggi".

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif. populasi dalam penelitian ini ialah Guru PPKN di SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi sebanyak 1 orang guru dan 1 orang guru mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses penyusunan data sesuai kategori yang ditafsirkan. Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat menggambarkan. Analisis data yang dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti pada tahap pengumpulan data dari berbagai sumber. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan ditarik kesimpulan yang menggambarkan kejadian dilapangan secara akurat. Dari penelitian akan disajikan gambaran ilmiah Penanaman Karakter kejujuran dan kepatuhan pada aturan sosial dalam proses pembelajaran PPKn.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan. Dalam memperoleh hasil penelitian diperlukan adanya sumber data, tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak dapat dilaksanakan, karena dengan adanya sumber data tersebut akan diperoleh data yang dipergunakan untuk dipelajari dan dikelola, sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Sebagai sumber data penelitian ada 1 orang guru PPKN dan 1 orang guru IPS di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi yaitu Bapak Fandi setiawan S.Pd dan Bapak Rosliman Purba S.Pd. Dengan menggunakan instrument penelitian wawancara diperoleh data deskripsi mengenai Penanam Karakter Kejujuran dan Kepatuhan Pada Aturan Sosial Dalam Proses Pembelajaran PPKN dalam meningkatkan kejujuran dan kepatuhan siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi

Hasil wawancara dengan informan, mengenai proses belajar mengajar yang diawali dengan doa

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd guru PPKN yang selalu mengawali proses kegiatan belajar mengajardengan doa bukan mengawali tapi setiap ada kegiatan dan mengakhiri pembelajaran selalu ditutup dengan doa supaya siswa siswi serta didik selalu ingat kepada Tuhan yang maha esa.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd Selalu mengawali dengan doa menurut agama masing-masing siswa dan kepercayaan masing-masing, berdoa dapat menambahkan sikap kejujuran dalam menjalankan agama dan para siswa akan terlatih melakukan aktifitasnya dengan diawali berdoa.

Dilihat dari pendapat informan diatas dapat disimpulkan guru PKN sudah memulai proses belajar mengajar dengan diawali dengan doa. Hal tersebut menandakan bahwa guru PKN sangat memperhatikan dan peduli terhadap disiplin dalam beragama.

Hasil wawancara dengan informan,mengenai menerapkan karakter kejujuran sebagai guru ppkn

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd Guru di SMP Negeri 2 satu atap Tebing tinggi alhamdulillah saya sebagai guru ppkn sudah menerapkan kejujuran selalu saya terapkan kepada diri saya sebagai diri saya sendiri terlebih saya sebagai guru ppkn setidaknya memberikan contoh atau keteladanan dari diri saya sendiri supaya sikap jujur ini bisa dicontoh serta didik saya tersebut.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd sudah menerapkan karakter kejujuran sebagai guru semenjak saya mulai kuliah saya sudah menerapkan diri saya nanti akan menjadi guru yang berkarakter jujur kepada siswa.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa informan sudah menerapkan sikap jujur disekolah agar menjadi contoh kepada peserta didik. Menerapkan sikap jujur merupakan sikap yang baik sehingga peserta didik tidak takut untuk jujur.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai menerapkan karakter kepatuhan sebagai guru ppkn

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd guru di SMP Negeri 2 satu atap Tebingi tinggi sudah menerapkan karakter kepatuhan, saya menerapkan karakter kepatuhan itu sudah tentu saya tanamkan pada diri saya sendiri salah satu contohnya adalah datang tepat waktu dan pulang juga tepat waktu dan saya juga masuk jam mengajar jam losler yang sudah ditentukan pihak sekolah.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd sebagai guru menerapkan karakter kepatuhan kepada dirinya dan kepatuhan-kepatuhan kepada pimpinan, tetapi menanamkan kepatuhan itu juga kepada siswa.

Berdasarkan pendapat diatas penerapan kepatuhan dalam diri berfungsi untuk memberikan efek positif dalam proses belajar mengajar disekolah, dimana proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Siswa akan patuh jika melihat guru.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai proses penanaman karakter kejujuran

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd Penanaman karakter kejujuran yang saya lakukan pada siswa yaitu sebelum maulai kegiatan belajar mengajar, sebagai guru yaang pertama saya menanyakan kabar mereka mengecek dan menibudayakan kebersihan membuang sampah dimeja pada tempat dengan cara memeriksa sampah dimeja mereka masing-masing kemudian sebagai guru saya menanyakan apakah mereka membawakan buku pelajaran sesuai dengan losler yang saya berikan sesuai pelajaran ppkn atau tidak disitulah saya sebagai guru mengecek nilai-nilai kejujuran apakah mereka menjawab dengan jujur atau tidak kita langsung mengecek secara langsung.

Menurut bapak Rosliman Purba S,Pd Penanaman karakter kejujuran yang saya lakukan kepada siswa,kejujuran itu biasanya terbentuk dari siswa dilingkungan belajar dan proses belajar siswa ada salah satu contoh kecilnya kita tanamkan kejujuran kepada siswa kemudian kita upayakan menanamkan kepada siswa menerima dirinya itu seperti apa contohnya aku anak siapa dari mana berasal, seperti inilah siswa contohnya menanamkan kejujuran kepada dirinya tersebut.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai proses penanaman karakter kepatuhan

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd karakter kepatuhan yang kita tanamkan yang pertama kita sebagai guru tidak terlambat dari situ kita sebagai guru sebagai contoh atau keteladan buat siswa supaya mereka juga datang kesekolah tidak terlambat dan datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dan mengajar selalu kami sebagai guru mengadakan kegiatan apel pagi disitu kita tau bahwa siswa yang datang tepat waktu atau siswa yang datang terlambat.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd ada beberapa jenis sifat siswa-siswa yang berbeda dan adanya karakter harus dengan cara kasih sayang mereka patuh ada juga siswa dengan farismen harus patuh ada juga dengan ketegasan dia baru patuh, jadi masing-masing anak berbeda caranya menanamkan kepatuhan kepada siswa ada juga siswa kadang-kadang disenggakbukan patuh malah tambah melaawan kepada gurunya dia harus dielus supaya dia harus patuh kepada gurunya, ada siswa

juga di bujuk supaya patuh kepada siswa harus lembut tidak harus kekerasan kepada siswa tetapi ada juga sebagian siswa harus dikeraskan supaya dia patuh kepada gurunya dan aturan disekolah.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai kendala yang di alami dalam proses penanaman karakter kejujuran

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd ketika kita menanamkan karakter kejujuran tidak serta merta ,senua siswa itu tampak kelihatan jujur tentu pasti ada satu dua orang siswa yang berlaku jujur namun tentunya kita sebagai guru tidak akan lelah mengajarkan karakter kejujuran supaya siswa-siswa yang berperilaku tidak jujur kembali jalan yang benar supaya mereka bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran baik di kelas, disekolah maupun dilingkungan sekolah atau masyarakat.

Menurut bapak Rosliman S.Pd. kendala yang dialami itu kita kalah saing kepada media dan lingkungan sosial karena siswa hanya beberapa jam disekolah ,sebagai guru menanamkan karakter kejujuran sehebat apa pun disekolah kalau kalah dengan lingkungan diluar sekolah itulah kendala pada siswa .

Hasil wawancara dengan informan, mengenai kendala yang di alami dalam proses penanaman karakter kepatuhan

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd. kendala yang saya hadapin saat menanamkan karakter kepatuhan yaitu siswa masik cenderung sepele, cuek dan kurang ada rasa tanggung jawab yang ada dalam dirinya sendiri tapi bukan nilai kesadarannya juga yang masik tergolong rendah pada siswa tersebut karena mereka ketika gurunya memberi nasehat mereka masik menganggap hal itu hal yang menjadi sepele tanggung jawab seorang siswa itu adalah mematuhi peraturan disekolah maupun praturan yang ada dilingkungan masyarakat.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd, kendalanya yang saya alami juga menanamkan karakter kepatuhan pada siswa ada juga kendalanya berhubungan kepada orang tua ,sebagian siswa diawalin ketidak kejujuran kadang-kadang siswa juga lain perkataan dari sekolah dan pengaduannya kepada orangtua sering juga terjadi disekolah ini, saat kita menghukum siswa sampai rumah siswa mengadu kepada oarngtua kalau siswa dipukulin gurunya dari situ siswa tidak jujur kepada dirinya sendiri, pada hal kita sudah menanamkan karakter kejujuran dan kepatuhan pada siswa karena diluar sana memang sudah terbentuk karakter ketidak jujur pada siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai solusi yang dilakukan dalam proses penanaman karakter kejujuran

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd. solusinya Yang menanamkan karakter kejujuran tentunya ketika kami menghadapi siswa yang tidak berlaku jujur maka kami sebagai Sebagai guru akan memberikan sebuah sanksi atau hukuman kepada siswa tersebut baik itu sanksi secara lisan maupun

secara tulisan jika siswa tersebut masih belum ada efek jerah maka kemudian saja kami memanggil orang tuanya supaya siswa berusaha menjadi seseorang yang berlaku atau berkataannya jujur.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. Adapun kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua makanya pihak sekolah mengadakan rapat pertemuan antara guru dengan orangtua siswa membahas ,Bagaimana kondisi tentang siswa yang sosialisasinya menyelesaikan dan Bagaimana caranya kita kerja sama membentuk Membentuk karakter siswa itulah sebagai solusinya.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai solusi yaang dilakukan dalam proses penanaman karakter kepatuhan

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd. solusi dari penanaman karakter kepatuhan solusi kami sebagai guru melakukan ketika apel pagi baris-berbaris melihat siswa yang datang terlambat atau tidak membiasakan seketika kami menghadapi siswa yang datang terlambat kami berikan hukuman terhadap siswa tersebut berupa nasehat Ketika nasihat kami memberikan kepada siswa yang terlambat tentu ada hukuman-hukuman yang kecil yang kami lakukan supaya kepatuhan untuk mentaati peraturan sekolah dari dilaksanakan dengan baik dan kami juga memberikan hukuman misalnya mengutip sampah yang masih berserakan membersihkan ruang kantor guru kemudian membersihkan kamar mandi.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. Kejujuran dan kepatuhan itu hampir sama proses pembentukan kejujuran kepatuhan itu dibentuk oleh lingkungan seperti lingkungan sosial di rumah dan lingkungan di sekolah misalnya kalau tidak ada kerjasama guru dengan orang tua itu sangat berat.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai tindakan guru kepada siswa yang belum menerapkan karakter kepatuhan

Kami sebagai guru juga memberikan sanksi atau hukuman pada siswa yang tidak memiliki nilai kepatuhan salah satunya memberi hukuman ada siswa yang masih datang terlambat ke sekolah dan siswa selalu terlambat akan kami pisahkan dari barisan dengan siswa yang datang pada tepat waktu, kami sebagai guru mengetahui siswa mana yang sering terlambat atau tidak di situ juga kami melihat perkembangan besok .Apakah dia sudah mulai berubah atau menjadi datang tepat waktu atau masih terlambat juga, masih datang terlambat tentunya kami akan memberikan sanksi-sanksi dan bisa juga saja sampaikan memanggil orang tuanya .

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. Dicari penyebabnya Seperti apa baru itu kita temukan solusinya siswa tidak patuh itu pasti ada penyebabnya sama contohnya seperti ada siswa yang sering dipukul orang tuanya sering dijewer kupingnya ketika di sekolah tidak patuh kepada guru dia pun dapat hukuman dari gurunya siswa akan disamakan hukumannya Hanya dengan guru di sekolah maupun di rumah solusinya kita lihat lingkungan sosial dan carilah penyebab baru ke kita dapat menyebabkan dan kasih solusi itu kepada siswa supaya mereka dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah .

Hasil wawancara dengan informan, mengenai menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter kepatuhan kepada siswa

Pendukung untuk menanamkan nilai-nilai kepatuhan kepada siswa adalah tidak hanya dilakukan pada saya sebagai guru melainkan nilai atau contoh-contoh kepatuhan itu harus dicontohkan oleh bapak guru yang lain termasuk di sini ialah bapak kepala sekolah yang selalu memberikan nasihat-nasehat kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai kepatuhan kepada siswa ada juga faktor pendukung lainnya adalah menerapkan sanksi yang tegas pada siswa supaya memberikan Efek Jera melakukan atau tidak melakukan dan mengulangi kembali.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. tentunya Faktornya itu di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter kejujuran kepada siswa

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd. Tentu saja faktor pendukung dalam kejujuran itu bisa kita mulai pada diri kita sendiri dan pada guru-guru yang lain tentunya juga itu mencontoh teman-teman yang berperilaku jujur baik dalam tindakan atau perbuatan maupun tutur kata jadi faktor pendukung tersebut bisa menjadi contoh buat siswa yang masih belum berperilaku jujur

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. Faktor pendukung kepatuhan kejujuran kepada siswa itu faktornya itu lingkungan keluarga lingkungan sosialnya dan lingkungan sekolah kalau seketika faktor ini saling mendukung terbentuk karakter apapun kita bentuk maupun kejujuran pasti bisa terbentuk jadi itu faktor pendukung dan banyak lagi sebenarnya seperti faktor perekonomian.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai faktor penghambat dalam penanaman karakter kejujuran

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd. Faktor penghambat nilai kejujuran pada siswa yaitu adalah dari siswa itu sendiri di sini ada beberapa siswa yang kekurangan keimanan mereka sendiri maka seorang siswa yang imannya baik tentunya dia akan berlaku jujur tetapi siswa yang imannya tidak baik maka seorang siswa tidak takut akan dosa pasti juga masih menganggap nasihat guru-guru itu cenderung kurang diperhatikan mereka menganggap dirinya merasa benar apa yang mereka lakukan itu salah Kami sebagai guru dan tenaga pendidik tidak akan lelah dan tidak akan untuk memberi nasehat nasehat terutama nilai-nilai kejujuran atau nilai-nilai kepatuhan.

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. Faktor penghambat karakter kejujuran ini masing-masing siswa ini berbeda karena siswa ini jujur karena keadaan sama juga dengan faktor sosial sosial dan faktor kekeluargaan juga. itu yang menentukan dari kecil dia didik seperti itu ,sekolah hanyalah mencoba memperbaiki karakter kejujuran seorang siswa tetapi kembali siswa ke lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sosialnya di sana dia tidak beres maka di sekolah pun siswa itu tidak beres makanya solusinya harus tetap kerjasama antar sekolah dengan wali atau orang tua.

Hasil wawancara dengan informan, mengenai faktor penghambat dalam penanaman karakter kepatuhan

Menurut bapak fandi setiawan S.Pd. Faktor penghambat kepatuhan di sini kami sebagai guru melihat faktor penghambat itu adalah ada beberapa siswa yang cenderung mengikuti teman-temannya yang salah dan kemudian faktor penghambat kepatuhan yang lain adalah faktor lingkungan kemudian jarak sekolah dengan rumahnya siswa sangatlah jauh kemudian ada juga waktu cuaca mungkin itu juga penghambat nilai kepatuhan siswa dan itu juga bisa menjadi alasan siswa untuk menjadi alasan ketika ditanya atau diberikan sanksi oleh bapak ibu guru di sekolah

Menurut bapak Rosliman Purba S.Pd. faktor penghambat dalam penanaman karakter kepatuhan banyak guru sepertinya di sekolah aja di luar nggak jadi guru juga ini yang susah maka guru itu kan seharusnya 24 jam kalau gurunya bisa memposisikan dirinya sebagai orang yang digugu dan ditiru mustahil siswa tidak patuh kepada gurunya, maka dapat salah satu faktor penghambatnya juga bisa karena guru tersebut.

#### Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi demi mendapatkan data yang akurat terhadap peran guru PKN dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi

Berdasarkan teori dari Supardi (2013:92-98) jika dikaitkan dengan jawaban informan jawaban tersebut benar bahwa guru PKN sangat berperan dalam meningkatkan karkter kejujuran dan karakter kepatuhan siswa. Dilihat dari teori beriku bahwa penanaman karakter kejujuran dan karakter kepatuhan adalah :

#### Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggungjawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

#### Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar , seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar utama.

#### Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan

pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

Guru sebagai pelatih

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai dan dikuasai siswa yang membutuhkan pemberian latihan secara berulang-ulang oleh guru. Dalam memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal.

Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tapi juga terhadap orangtua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasihat guru harus memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Guru sebagai model teladan

Guru sebagai model dari teladan-teladan bagi peserta didik. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figure yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan teladan, seperti : tekun bekerja, rajin belajar, bertanggung jawab dan sebagainya.

Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor dimana harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.

Guru sebagai organisator

Guru sebagai Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuta dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

Guru sebagai motivator

Guru sebagai Motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.

Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai Fasilitator berarti guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Beberapa peran guru diatas bahwa guru PPKN telak melaksanakan peranan tersebut dalam meningkatkan kejujuran dan kepatuhan siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di

Copyright@ Yesi Sari Hokkop Togatorop, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Martha Siahaan, Kondios M.D.

Pasaribu

SMP Negeri 2 Satu atap Tebing Tinggi bahwa guru PKN selalu memotivasi siswa, menegur siswa bila melakukan pelanggaran peraturan serta menghimbau atau mengarahkan siswa dalam melaksanakan peraturan disekolah, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru PPKN memulai dengan doa, Mencerminkan atau mengajakarkan sikap disiplin dengan mengutamakan nilai-nilai moral menunjukkan perilaku yang patut ditiru, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

Guru PPKN sangat memperhatikan sikap atau perilaku siswa sehari-hari, dapat dilihat perannya yaitu guru PPKN selalu memotivasi dan selalu memberikan tegura terhadap siswa yang melanggar peraturan. Guru PPKN juga menjadi teladan bagi siswa untuk ditiru oleh siswa baik dari sikap, penampilan serta pengetahuannya. Memberi hukuman kepada siswa yang tidak taat peraturan disekolah karena dengan hukuman siswa akan takut melanggar peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PPKN di SMP Negeri 2 satu atap Tebing Tinggi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PPKN sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinn siswa. Pernyataan yang diungkapkan guru PPKN dalam wawancara sesuai dengan jawaban para responden. Walaupun masih banyak kendala yang dihadapi guru PPKN seperti siswa terikut-ikut terhadap siswa yang nakal dan siswa yang susah diatur. Pelanggaran kepatuhan yang sering dilakukan siswa disekolah ialah tidak memakai atribut pada seragam sekolah, tidak berpakaian rapi, terlambat masuk ruangan setelah jam istirahat dan terlambat datang kesekolah.

Diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam peningkatan kejujuran dan kepatuhan siswa, khususnya dalam penanganan siswa yang sering terlambat dan tidak berpakaian rapi karena dengan mendapatkan prosen belajar mengajar yang baik dan kondusif perlu kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta orang tua. Guru berperan menangani siswa yang bermasalah dan membentuk siswa menjadi siswa yang berkarakter dan kepatuhan yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: Penanaman karakter kejujuran dan karakter kepatuhan dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar dengan menanyakan kabar peserta didik, menanyakan apakah peserta didik sudah melengkapi buku yang seharusnya dibawa, dan ketika sudah mendapatkan jawaban disitulah peran saya sebagai guru mengecek secara langsung apakah peserta didik sudah jujur dan patuh. Yang menjadi kendala dalam penanaman karakter kejujuran dan kepatuhan adalah kurangnya perhatian orang tua di rumah, siswa merasa bebas dan tidak tertib. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi perkembangan kejujuran dan kepatuhan siswa. Ketika lingkungan tidak baik, siswa cenderung terikut-ikut terlibat dalam lingkungan sekolah. Yang menjadi solusi dalam penerapan karakter kejujuran dan kepatuhan yaitu untuk menciptakan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memperhatikan siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, serta diperlukan kesadaran siswa.

Copyright@ Yesi Sari Hokkop Togatorop, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Martha Siahaan, Kondios M.D.

Pasaribu

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, hamid. 2013. metode penelitian pendidikan dan sosial. Bandung; alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zubaedi, 2011:79. desain pendidikan karakter :kansepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.
- Ibung.dian 2009:69. Mengembangkan nilai moral pada anak. Jakarta : elex media komputindo.
- Jannah,miftahul.2014.interaksasi nilai kejujuran pada pembelajaran ppkn di mts negeri banjar selatan,<http://pkn.ac.id/journal/index.php/artikel/view/441/364>,jurnal ppkn,edisi ke 2,no,10,nopember2011.
- Saunders,wb,1977. Karakter pembeda sifat manusia.
- Chaplin 1989:99.kampus lengkap psikologis terj.Dr.kartono dan kartini. jakrta.pt.raja grafindo persada.
- Milgram, Stanley. 1963:371-378. "Behavioral Study of Obedience".Journal of AbnormalandSocialPsychology67.p.371378.YaleUniversity.(Online).Tersedia: <http://www.wordnik.com/words/obedience/definitions>.[28 Agustus 2009].
- Taylor, S.E. 2006:266. Psikologi Sosial. Triwibowo (terjemahan). Jakarta: Erlangga Blass, Thomas. 1999:957. The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obdience to Authority. Journal of Applied Social Psychology. 29,5, hal. 955-978.
- Umami, Z. (2010). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan terhadap Aturan pada Mahasiswa Penghuni Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Maradona, H. 2009:39. Hubungan Sikap Pelanggan, Norma Subjektif Pelanggan dan Kontrol Perilaku Pelanggan dengan Intensi Kepatuhan Pelanggan dalam Membayar Jasa Tagihan Telepon Rumah di PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2013)., S. & Indriyanto. 2009. Sosiologi SMA/MA untuk Kelas X. Jakarta: CV.Usaha Makmur.
- Carton, R. B., & Charles, W. H. (2010). Measuring Organizational Performance Metrics for Enterpreneurship and Strategic Management Research.United Kingdom: Edward Elgar Publishing.
- Wilujeng, A.P. 2010:23-25. Efektivitas Pelatihan Berfikir Positif Terhadap Kepatuhan pada Aturan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group

dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2).  
Jalaludin. 2009:248. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.  
Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Moleong, 2005, *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT.remaja Rosdakarya.  
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. In Raja Grafindo Persada.  
Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasion.  
Komalasari. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Lentera Cendekia.  
Gutara. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Fokus Media.